

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada 39 pegawai negeri sipil dengan ruang lingkup pembahasan tentang Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2020:22).

3.2.1. Sumber Data

Arikunto (2020:172) Mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2020:199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Arikunto (2020:194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

3.4. Populasi

Menurut Arikunto (2020:173) Populasi adalah subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya <100 lebih baik diambil semua. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai PNS pada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 39 orang. (*Sumber: Kassubbag Kepegawaian*)

Tabel 3.1
Jumlah Data Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. OKU

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 orang
2.	Sekretaris	1 orang
3.	Kepala Bidang	4 orang
4.	Kassubbag	3 orang
5.	Kasi	12 orang
6.	Staf Pegawai	18 orang

Sumber : Subbagian Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.OKU

3.5. Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2020:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka- angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

3.5.2. Analisis Data

Penelitian ini akan di analisis adalah tanggapan responden tentang motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Menurut Sugiyono (2020:145) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian variabel tersebut yang terukur dapat

dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
- 2) S : Setuju : Diberi Skor : 4
- 3) RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3
- 4) TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
- 5) STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.5.2. Uji Validitas dan Realibitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal. Maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2020:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang

dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ dari r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2020: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Priyatno (2016:154) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan tetap konsisten atau tidak jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158)

3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval (MSI)*. Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner

2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

dimana:

- a) *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
 - b) *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
 - c) *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
 - d) *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokolerasi. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik

ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan, Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129), Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variable dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) Model analisis regresi linear berganda terdiri lebih dari satu variabel independen, analisis ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen/terikat (Y) dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kinerja pegawai sedangkan variabel bebas adalah Motivasi kerja dan Kepuasan kerja

Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

keterangan :

a = nilai konstanta

β_1, β_2 = nilai koefisien regresi

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja Pegawai

E = *error term*

3.5.7. Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

3.5.7.1. Uji t (Uji Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:90).

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a. Pengaruh motivasi kerja (X1) terhadap kinerja pegawai (Y)

Ho: $\beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha: $\beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Pengaruh kepuasan kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)

Ho: $\beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

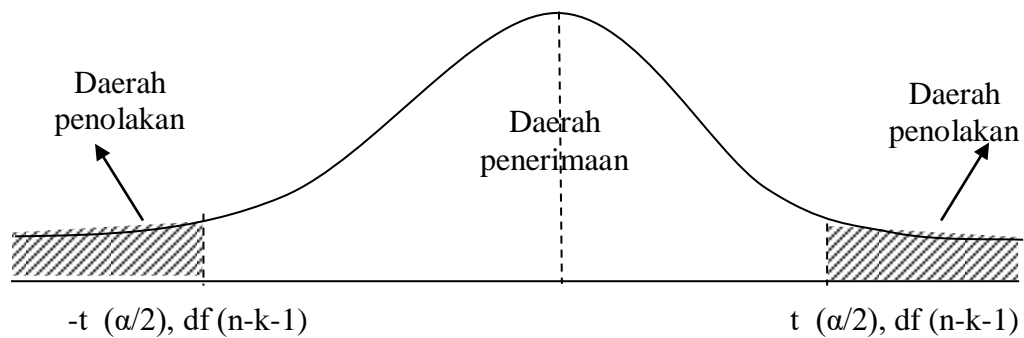
Ha: $\beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

c. Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%

d. Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.7.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F_{hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

b. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu

c. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

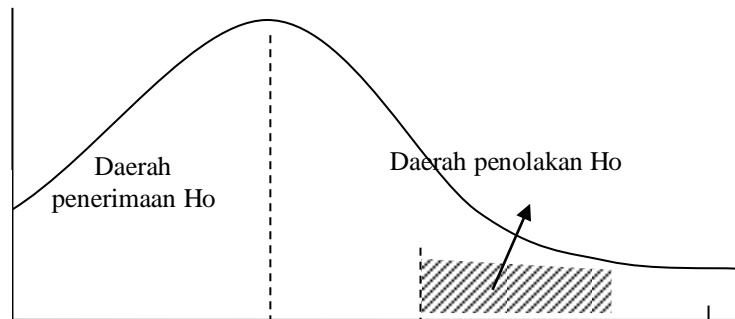
Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$

d. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

f. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak.

3.5.8. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63) Analisis R² (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = koefisien determinasi

r = koefisien kuadrat kolerasi berganda

3.5.9. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) sebagai variabel independen, dan kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi kerja (X_1)	motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang untuk mencapai hasil yang optimal dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.	1. Dorongan mencapai tujuan 2. Semangat kerja 3. Inisiatif dan kreativitas 4. Rasa tanggung jawab Syahyuti(dikutip martanto (2016))
Kepuasan kerja (X_2)	kepuasan kerja adalah suatu sikap respons pegawai yang meliputi perasaan dan tingkah lakunya terhadap kepuasan atau ketidakpuasan pegawai yang berhubungan dengan pekerjaannya dan kondisi dirinya.	1. Kepuasan finansial 2. Kepuasan fisik 3. Kepuasan sosial 4. Kepuasan psikologis As'ad (Dalam alimudin dan nugraha (2020))
Kinerja (Y)	kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kuantitas 2. kualitas 3. ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian Robbins (2006)

